

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Literasi merupakan dasar dari kemajuan sebuah peradaban. Literasi membaca membutuhkan kesadaran dan semangat untuk mengubah sesuatu, serta mendorong munculnya budaya itu sendiri (Wisuda Lubis, 2020)

Sekarang ini, literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga tentang kemampuan menganalisis informasi, berpikir kritis, serta menghubungkan pengetahuan dengan latar belakang sosial dan sejarah (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispupda) Jawa Barat memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan membaca di masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai tempat belajar sejarah yang terbuka bagi semua orang.

Di tengah berbagai tantangan, Jawa Barat justru mencapai hasil yang cukup baik, dengan skor TGM mencapai 59,19, yang merupakan nilai tertinggi di antara semua provinsi di Pulau Jawa pada masa yang sama. Capaian tersebut tidak terlepas dari peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispupda) Provinsi Jawa Barat sebagai lembaga publik yang secara hukum memiliki tugas ganda, yaitu mengelola urusan perpustakaan serta kearsipan daerah, seperti yang diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 64 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah. Sebagai lembaga pemerintah, Dispupda Jawa Barat tidak hanya bertugas menjalankan tugas administratif dan pelayanan, tetapi juga harus membangun kepercayaan dan citra yang baik di mata masyarakat melalui strategi komunikasi yang direncanakan dengan baik.

Salah satu cara Dispupda Jawa Barat dalam memperkuat citra sebagai sarana literasi dan pendidikan sejarah adalah dengan menyediakan dua fasilitas yang tidak dimiliki oleh lembaga serupa lainnya, yaitu *Hall of Fame* (Panggung Inohong) dan Galeri Arsip *Covid-19*. Galeri Arsip *Covid-19* secara khusus dianggap sebagai galeri arsip pandemi pertama dan satu-satunya di Indonesia serta kawasan Asia Tenggara,

seperti yang diungkapkan oleh Kepala Dispusipda Jawa Barat saat mengresmikan galeri tersebut pada bulan Desember 2023. Adanya dua fasilitas ini membuat Dispusipda Jawa Barat tidak hanya menjadi perpustakaan biasa, tetapi juga ruang belajar sejarah yang unik dan bisa menjadi daya tarik utama dalam memperkuat citra lembaga tersebut.

Keunikan-keunikan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut, yang menunjukkan perbandingan berbagai ciri *Hall of Fame* dan Galeri Arsip *Covid-19* sebagai bentuk nyata dari sarana literasi dan pendidikan sejarah yang dimiliki oleh Dispusipda Jawa Barat.

Ada beberapa keunikan yang menggambarkan peran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keunikan

No	Dinas Perpustakaan Daerah Jawa Barat	Perpustakaan Lainnya
1.	Memiliki aplikasi perpustakaan digital yang bernama Candil (Maca Dina <i>Digital Library</i>) yang menyediakan ribuan koleksi buku elektronik (<i>e-book</i>) yang dapat diakses dan dibaca secara gratis oleh masyarakat.	Perpustakaan lainnya tidak memiliki aplikasi Candil, hanya tetapi perpustakaan lainnya memiliki aplikasi atau sistem perpustakaan digitalnya masing-masing.
2.	Terdapat ruangan <i>Hall off fame</i> atau biasa disebut dengan (Panggung Inohong) itu adalah ruangan yang isinya tentang sejarah Jawa Barat, nama-nama tokoh yang mengharumkan nama baik Jawa Barat, serta peninggalan-peninggalan sejarah.	Perpustakaan lainnya tidak memiliki ruangan khusus yang menggabungkan fungsi perpustakaan dengan pembelajaran sejarah lokal secara visual dan interaktif seperti <i>Hall of Fame</i> .
3.	Terdapat Galeri <i>Covid-19</i> yang isinya mengenai sejarah <i>Covid-19</i> , yang dimana <i>galeri</i> itu hanya ada di Dispusipda Jabar.	Perpustakaan lainnya biasanya tidak mempunyai galeri khusus yang membahas peristiwa sejarah terbaru seperti pandemi <i>Covid-19</i> , dan lebih menekankan pada koleksi buku serta arsip biasa.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Fenomena berkembangnya peran perpustakaan daerah yang tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi bacaan, tetapi juga sebagai prasarana edukasi masyarakat, khususnya dalam bidang sejarah. Dispusipda Jawa Barat menghadirkan inovasi berupa ruang edukatif *Hall of Fame* (Panggung Inohong) yang menyajikan informasi mengenai tokoh-tokoh Jawa Barat, sejarah daerah, serta kontribusi masyarakat dalam berbagai bidang. Namun dalam praktiknya, penyampaian informasi di ruang tersebut belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan dalam aspek komunikasi langsung kepada pengunjung, sehingga potensi edukatif yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 64 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Unit Tugas, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, terdapat informasi bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat tidak memiliki bagian tersendiri untuk Hubungan Masyarakat (Humas) dalam struktur organisasinya. Fungsi kehumasan secara resmi berada di bawah Sekretariat, sesuai dengan poin f dalam rincian tugas Sekretariat, yaitu melakukan pelayanan administrasi umum yang mencakup tata usaha, urusan internal, pengelolaan barang/aset, kehumasan, pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, serta urusan protokol. Selain itu, poin j menunjukkan bahwa Sekretariat juga melakukan fasilitasi Pelayanan Informasi Publik, yang secara nyata merupakan bagian dari fungsi komunikasi institusi. Oleh karena itu, kegiatan kehumasan di Dispusipda Jawa Barat dilakukan oleh Kesekretariatan sebagai bagian dari tugas administratifnya, bukan oleh unit tersendiri yang setingkat bidang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadikan Kesekretariatan sebagai bagian dari tugas administratif, bukan sebagai unit tersendiri yang setingkat bidang. Oleh karena itu, penelitian ini memilih Kesekretariatan Dispusipda Jawa Barat sebagai unit yang dianalisis, tetap mengkaji kegiatan kehumasan yang dilaksanakan melalui teori strategi *Public Relations* (Cutlip & Center, 2006). Hal ini karena kegiatan riset, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi kelembagaan yang diteliti secara

mendalam termasuk dalam kegiatan kehumasan, meskipun secara struktural tidak dilakukan oleh unit yang bernama “*Public Relations*” melainkan “Kesekretariatan”.

Dengan demikian, Kesekretariatan Dispusipda Jabar sangat penting dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan, program, serta nilai-nilai lembaga kepada masyarakat. Tugas Kesekretariatan tidak hanya berupa hal-hal teknis seperti membuat konten media sosial atau menulis naskah acara, tetapi juga melibatkan peran strategis dalam membentuk dan menjaga citra lembaga tersebut (Gunawan, 2023).

Kedua fungsi ini menjadikan Dispusipda Jabar sebagai lembaga budaya yang bertugas menjaga dan menyebarkan informasi tentang sejarah serta literasi kepada masyarakat. Di tengah perkembangan digital yang sangat cepat, Dispusipda Jabar harus mampu menunjukkan bahwa lembaga pemerintah juga bisa memberikan layanan yang inovatif, modern, dan sesuai dengan kebutuhan, terutama bagi generasi muda.

Pihak Dispusipda Jabar mencoba meningkatkan pembelajaran dengan membuat ruang seperti, Perpustakaan, *Hall of Fame* serta *Galeri Covid-19*, melaksanakan kegiatan literasi secara teratur, dan menggunakan media sosial untuk mempublikasikan kegiatan mereka. Meskipun demikian, agar layanan pendidikan ini bisa berjalan dengan baik, diperlukan komunikasi yang baik juga antara lembaga dan masyarakat. Oleh karena itu, peran bagian Kesekretariatan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan dan manfaat Dispusipda Jabar bisa diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Namun secara nyata (*das sein*) pelaksanaan edukasi di *Hall of Fame* masih mengalami kendala dalam menyampaikan informasi secara interaktif dan teratur, terutama karena kurangnya pemandu edukatif serta kurangnya strategi komunikasi yang terorganisir secara sistematis. Sementara itu, secara normatif (*das sollen*), Dispusipda Jabar sebagai lembaga publik baiknya menyusun strategi Kesekretariatan yang terencana dan efektif untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, sehingga mampu memperkuat citra lembaga sebagai prasarana literasi dan pendidikan sejarah secara optimal.

Citra positif sebuah lembaga terbentuk dari pengalaman, informasi, dan komunikasi yang diterima masyarakat. Banyak lembaga publik, seperti Dispusipda

Jabar, masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan citranya, karena masyarakat sering kali hanya menganggapnya sebagai tempat penyimpanan buku dan arsip yang tidak aktif. Namun, melalui berbagai program inovatifnya, Dispusipda Jabar memiliki potensi besar untuk menjadi prasarana kegiatan edukasi sejarah dan literasi yang dapat membangun budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya literasi dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat (Wisuda Lubis, 2020)

Citra sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah bisa terbentuk jika masyarakat merasa tertarik, mendapat informasi yang jelas, dan merasa interaktif saat berinteraksi dengan layanan Dispusipda Jabar. Hal ini bisa terwujud melalui kualitas pemandu edukatif yang baik, kemudahan dalam mendapatkan informasi, konten media sosial yang bermanfaat, kegiatan rutin terkait literasi dan sejarah, serta suasana ruang edukasi yang interaktif.

Peran pemandu edukatif sangat penting karena melalui interaksi langsung, masyarakat dapat memahami informasi sejarah dengan lebih efektif dan sesuai dengan konteksnya. Pengalaman positif yang dirasakan pengunjung secara langsung juga akan membantu membangun citra lembaga yang terlihat profesional dan informatif, serta menjadi referensi utama dalam pembelajaran sejarah (Susetyo & Wahayuni, n.d.)

Untuk mengatasi masalah citra tersebut, dibutuhkan peran Kesekretariatan yang tidak hanya bersifat teknis, seperti membuat poster atau *press release*, tetapi juga strategis dan manajerial. Menurut jurnal yang ditulis (Mulyadi, 2018) banyak lembaga masih memandang Kesekretariatan hanya sebagai penunjang, bukan sebagai bagian dari manajemen yang utuh. Karena itu, Dispusipda Jabar harus menyusun strategi Kesekretariatan yang terencana dan berkoordinasi dengan baik agar dapat menyampaikan nilai-nilai literasi dan sejarah secara efektif kepada masyarakat.

Kesekretariatan adalah cara untuk menghubungkan komunikasi yang selaras antara sebuah lembaga dengan masyarakat luas. Dalam penelitian tentang Kesekretariatan, dijelaskan bahwa agar mendapatkan hasil yang baik, praktik Kesekretariatan harus strategis, direncanakan dengan matang, serta didukung oleh kemampuan dan inovasi (Rahmadani & Andrini, 2021) Kesekretariatan yang

berstrategi mencakup empat tahap utama, yaitu riset, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan yang baik merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi (Anani-Bossman, 2021). Dalam konteks Dispusipda Jabar, strategi Kesekretariatan harus fokus pada bagaimana menggabungkan pesan-pesan terkait literasi dan sejarah ke dalam semua kegiatan komunikasi.

Salah satu tujuan utama dari Kesekretariatan yang terencana adalah membentuk gambaran positif tentang perusahaan atau lembaga (Kholisoh, 2015). Gambaran positif ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Selain itu, cara melakukan Kesekretariatan di sebuah institusi dipengaruhi oleh kondisi dan cara berpikir budaya di sekitarnya, sehingga strategi komunikasi harus disesuaikan dengan nilai-nilai setempat dan kebutuhan masyarakat Jawa Barat (Almutairi et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah. Permasalahan tersebut kemudian diubah menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang mencakup aspek dalam riset, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi Kesekretariatan.

Maka dari itu kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini adalah dengan menekankan penelitian yang menggabungkan strategi Kesekretariatan dengan peran perpustakaan sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah. Penelitian ini fokus pada peran bagian Kesekretariatan Dispusipda Jawa Barat dalam mengelola komunikasi edukatif melalui ruang *Hall of Fame* (Panggung Inohong) dan Galeri *Covid-19*, yang masih jarang dibahas dalam penelitian di bidang komunikasi, terutama dalam konteks hubungan masyarakat di lembaga pemerintah daerah.

Banyak penelitian yang dilakukan tentang strategi Kesekretariatan dalam membangun citra lembaga, terutama pada institusi pemerintah dan organisasi publik. Namun, masih ada batasan dalam penelitian yang secara khusus menganalisis strategi Kesekretariatan pada lembaga perpustakaan daerah yang juga berfungsi sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah. Selain itu, penelitian yang membahas

penggunaan ruang edukatif interaktif seperti *Hall of Fame* dan Galeri Covid-19 sebagai prasarana komunikasi *Public Relations* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kekosongan tersebut.

Maka dari itu, penelitian ini sangat penting dilakukan (*urgensi*) karena Kesekretariatan memainkan peran krusial dalam membentuk dan citra positif lembaga pemerintah, terutama di tengah harapan masyarakat akan layanan publik yang informatif, edukatif, dan mudah diakses. Selain itu, meningkatnya pemahaman masyarakat tentang sejarah sangat penting untuk memperkuat kesadaran tentang identitas dan budaya mereka. Maka dari itu, diperlukan cara berkomunikasi yang baik agar pesan-pesan literasi dan edukasi sejarah yang diberikan oleh Dispusipda Jabar bisa masuk dan diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memahami secara mendalam mengenai riset, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh Kesekretariatan Dispusipda Jabar. Penelitian ini menggunakan teori strategi *Public Relations* yang dikembangkan oleh (Rahmadani & Andrini, 2021)

Dengan mengumpulkan data dari sumber internal, yaitu pelaksana Kesekretariatan dan staf Dispusipda Jabar serta sumber eksternal, yaitu Akademisi *Public Relation*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Kesekretariatan diatur mulai dari riset, perencanaan, pelaksanaannya hingga evaluasi, dalam membangun citra Dispusipda Jabar yang berperan sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah.

Dalam penelitian ini, teori strategi *Public Relations* (Cutlip & Center, 2006) digunakan sebagai dasar untuk membantu mengetahui Strategi Kesekretariatan dalam membangun citra lembaga yang dilakukan oleh Kesekretariatan Dispusipda Jabar.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Strategi Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam Membangun Citra Lembaga sebagai Prasarana Literasi dan Edukasi Sejarah (Studi Kasus pada Kesekretariatan Dispusipda Jabar)" ini memiliki urgensi yang tinggi baik secara akademis maupun praktis, karena bertujuan untuk memetakan peran strategi Kesekretariatan dalam mendukung fungsi utama sebuah lembaga publik.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada Strategi Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam Membangun Citra Lembaga sebagai Prasarana Literasi dan Edukasi Sejarah (Studi Kasus pada Kesekretariatan Dispusipda Jabar), dengan menggunakan teori strategi *Public Relation* (Cutlip & Center, 2006). Dengan menggali data dari pihak internal (pelaksana Kesekretariatan Dispusipda Jabar) sebagai informan kunci dan (Staf Dispusipda Jabar) sebagai informan pendukung serta eksternal (Akademisi *Public Relations*) sebagai informan ahli, penelitian ini diharapkan dapat menganalisis "Bagaimana Strategi Kesekretariatan Dispusipda Jabar Dalam Membangun Citra Lembaga Sebagai Prasarana Literasi Dan Edukasi Sejarah (Studi Kasus pada Kesekretariatan Dispusipda Jabar)".

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap riset yang dilakukan oleh Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah?
2. Bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan oleh Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah?
4. Mengapa tahap evaluasi penting bagi Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tahap riset yang dilakukan oleh Kesekretariatan yang diterapkan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah.
2. Mengetahui tahap perencanaan yang dilakukan oleh Kesekretariatan yang diterapkan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah.
3. Mengetahui tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh Kesekretariatan yang diterapkan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah.
4. Mengetahui pentingnya evaluasi bagi Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam membangun citra lembaga sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam bidang komunikasi, khususnya dalam bidang Kesekretariatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam divisi Kesekretariatan. Hasil dari penelitian ini bisa:

1. Menambah wawasan terkait strategi Kesekretariatan dalam lembaga publik, khususnya yang beroperasi di sektor literasi dan pendidikan sejarah.
2. Penelitian ini menawarkan gambaran nyata tentang bagaimana Kesekretariatan riset, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi komunikasi yang sistematis.
3. Memperkuat literatur yang berkaitan dengan teori perencanaan *Public Relations* (Cutlip & Center, 2006) dalam konteks pelayanan publik.
4. Temuan dari penelitian ini dapat menunjukkan penerapan teori dalam praktik di instansi pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab edukasi.

5. Memberikan ide-ide konseptual tentang cara menerapkan teori strategi *public relation* di unit kesekretariatan pada lembaga pemerintah yang tidak memiliki divisi kehumasan secara resmi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan dalam layanan literasi dan pendidikan sejarah.

1. Bagi Dispusipda Jawa Barat

1. Sebagai alat untuk mengevaluasi divisi Kesekretariatan dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efisien, terutama dalam memperkuat citra Dispusipda Jabar sebagai prasarana literasi dan edukasi sejarah.
2. Memberikan saran untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, khususnya di area *Hall of Fame*, berdasarkan hasil temuan mengenai efektivitas komunikasi langsung antara pemandu dan pengunjung.
3. Menjadi panduan dalam merencanakan program jangka panjang, baik dalam bidang publikasi digital, pelayanan pengunjung, maupun strategi pendidikan yang berbasis sejarah.
4. Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang sejenis sebagai referensi dalam menyusun strategi komunikasi kelembagaan yang dijalankan oleh unit kesekretariatan yang tidak memiliki divisi humas secara formal.
5. Bagi masyarakat menginformasikan jenis layanan literasi dan pendidikan sejarah yang tersedia di Dispusipda Jabar agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

2. Bagi Akademisi dan Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh empiris mengenai penerapan strategi hubungan masyarakat di institusi publik, yang dapat

berfungsi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang komunikasi, kehumasan pemerintah, literasi, dan institusi budaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk mengembangkan riset berikutnya tentang:

- 1.strategi kesekretariatan di lembaga daerah,
- 2.pembangunan citra lembaga publik,
- 3.pendidikan yang berlandaskan sejarah,
- 4.komunikasi layanan publik dalam instansi pemerintah.

1.5. Setting Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada Strategi Kesekretariatan Dispusipda Jabar dalam Membangun Citra Lembaga sebagai Prasarana Literasi dan Edukasi Sejarah (Studi Kasus pada Kesekretariatan Dispusipda Jabar), dengan menggunakan teori strategi *Public Relation* (Cutlip & Center, 2006).

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Kawalayaan Indah II No. 4 Soekarno Hatta, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai pada rentang waktu bulan Mei hingga Juli 2026. Dengan menggali data dari pihak internal (pelaksana Kesekretariatan Dispusipda Jabar) sebagai informan kunci dan (Staf Dispusipda Jabar) sebagai informan pendukung serta eksternal (Akademisi *Public Reltions*) sebagai informan ahli, penelitian ini diharapkan dapat menganalisis "Bagaimana Strategi Kesekretariatan Dispusipda Jabar Dalam Membangun Citra Lembaga Sebagai Prasarana Literasi Dan Edukasi Sejarah (Studi Kasus pada Kesekretariatan Dispusipda Jabar)". Berikut adalah rancangan waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti.

Tabel 1. 2 Setting Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Penyusunan BAB I, BAB II dan BAB III						Minggu ke 1
2	Sidang UP						Minggu ke 3
3	Pelaksanaan Penelitian Lapangan						Minggu ke 1
4	Penyusunan BAB IV dan BAB V						Minggu ke 1
5	Penyempurnaan						Minggu ke 3

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)